

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, karena diberikan akal pikiran yang begitu istimewa (Saihu, 2022). Maka tidak heran, jika kemampuan berpikir manusia akan bertambah jika terus diasah secara terus-menerus. Hal ini tentu yang akan menghasilkan perubahan atau perkembangan zaman. Dalam perkembangan zaman, pasti akan ditemukannya hal-hal baru yang belum ada pada masa sebelumnya. Yang akan memberi dampak positif dan negatif bagi kita. Tentunya hal itu akan menggoyahkan hidup di dunia ini, Terutama dalam hal kegiatan konsumsi sehari-hari. Manusia sejatinya sejak lahir di dunia ini sudah tak asing lagi dengan praktik konsumsi, Seperti contohnya seorang bayi sejak lahir sudah memakai pakaian dan perlengkapan yang lainnya agar dapat tumbuh dan berkembang untuk kebutuhan hidup (Rohayedi & Maulina, 2020). Namun dengan zaman yang perlahan berkembang ini, makna kebutuhan menjadi memiliki pandangan yang berbeda. Kebutuhan hidup menjadi tidak bisa cukup dengan tempat tinggal yang layak, makanan sehat, dan pakaian bersih. Tetapi harus didukung oleh penampilan dan fashion kekinian untuk menunjang kehidupan (Lestarina et al., 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dalam menjalani kehidupan pastinya membutuhkan sebuah pedoman atau petunjuk yang ia percayai dan imani untuk menjadi penuntun dan acuan hidupnya. Dalam hal ini peran agama dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dan perkembangan zaman sebagai pedoman hidup. Tentunya sebagai umat muslim, sumber pedoman agama yang pokok yaitu: Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama bagi kehidupan manusia dalam segala aspek dalam menjalankan kehidupan baik hubungan dengan Allah SWT ataupun sesama manusia. Sedangkan Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-quran yang berperan sebagai penguat serta penjelas

pada persoalan dari berbagai aspek, baik persoalan yang terkandung dalam Al-quran ataupun sebuah persoalan yang di hadapi oleh kaum muslim dalam menjalankan kehidupannya (Ratna Sari, 2019). Kedua sumber ini merupakan pedoman hidup yang harus dipegang teguh oleh setiap kalangan manusia agar dapat bisa selamat pada dunia dan di akhirat.

Dalam hadis, mengandung nilai-nilai moral dan etika yang mempengaruhi perilaku sehari-hari umat Islam yang mana berkaitan dengan konteks kehidupan, Yang mana segala perbuatan manusia telah diatur atas dasar kesejahteraan bukan berlebih-lebihan dalam hidup (Rohayedi & Maulina, 2020). Sebagaimana dalam sabda Nabi SAW dalam riwayat Ibnu Majah no 3595:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنَّ أَبَانَ هَمَّامَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ  
عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا مَا لَمْ يُخَالِطْهُ إِسْرَافٌ أَوْ مَخِيلَةٌ

*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah memberitakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari 'Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Makan dan minumlah, bersedekah dan berpakaianlah kalian dengan tidak berlebih-lebihan atau kesombongan."*

Hadis di atas menunjukkan bahwasanya larangan bagi umat muslim berperilaku berlebih-lebihan dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti dalam pola makan, berpakaian, dan bahkan dalam hal sedekah sekalipun. Jika dipahami secara tekstual saja mungkin dalam hadis diatas tidak langsung menunjukkan pada perilaku konsumerisme, perlu adanya metode pemahaman hadis itu sendiri. Pemahaman hadis disini bisa dilakukan dengan metode syarah hadis sebagai penjelasan lebih jelas dari isi hadis (Burhanuddin, 2018).

Metode syarah hadis merupakan salah satu sumber umum yang penting untuk mengembangkan pemikiran dan pemahaman terhadap hadis. Kitab-kitab yang mengantarkan pada pemahaman hadis, yang dikenal dengan sebutan syarh al-hadis. Kitab syarh hadis sudah mulai banyak disusun oleh

para ulama terutama sejak periode ketujuh. Walaupun periode pensyarah berlangsung sejak periode ketujuh yang dimulai sekitar pertengahan abad ketujuh, bukan berarti pensyarah tidak terjadi sebelum periode tersebut (Supian, 2017). Salah satunya kitab syarah *subul al-salam* karangan imam Ash-Shan'ani, dalam kitab syarah ini memahami hadits dengan memperhatikan dan mengkaji situasi atau peristiwa sejarah yang berhubungan dengan latar belakang munculnya hadits (Ash-shan'ani, 2019). Yang mana dalam kitab syarah ini pun terdapat bahasan mengenai perilaku konsumerisme, Hal ini tentu akan memperjelas makna hadis riwayat Ibnu Majah diatas dengan kaitanya perilaku konsumerisme yang secara tidak langsung sama-sama dilatar belakang oleh sikap berperilaku yang berlebihan dalam kehidupan.

Perilaku konsumerisme sedang menjadi perhatian umum di masa kini karena berkenaan dengan gaya hidup (*lifestyle*) yang mengikuti arus zaman, seolah-olah telah menjadi sebuah ideologi dan gaya hidup manusia. Dalam sebuah artikel penelitian (Dominika Marina), dijelaskan bahwa perilaku konsumerisme di era digital sudah merajalela atau sudah tak asing lagi, hal ini dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman yang telah memunculkan perubahan-perubahan pada pola kehidupan. Salah satu contohnya dalam hal pemasaran suatu produk yang sangat mudah kita temui di berbagai platform online atau offline. Yang memicu ketertarikan yang lebih pada manusia untuk membeli suatu produk tersebut (Marina, 2020). Dengan demikian pola kehidupan manusia di masa kini mengalami perubahan aspek kehidupan yang tadinya masyarakat dalam keadaan masih tradisional menjadi masyarakat modern atau lebih dikemal dengan sebutan modernisasi.

Modernisasi secara tidak langsung berkaitan dengan perilaku konsumsi, karena mempunyai dampak positif serta negatif bagi keberlangsungan kehidupan. Salah satu dampak positifnya adalah memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan dampak negatifnya berkeinginan untuk tampil lebih *modern* dengan berperilaku konsumtif yang melebihi batas kebutuhan bahkan penghasilannya. Sehingga menjadi sebuah

tren yang harus diikuti, dengan tujuan untuk terlihat menonjol dan istimewa semakin merajalela (Sirajuddin, 2021). Fenomena konsumerisme ini sudah mendarah daging dalam kehidupan manusia modern, khususnya pada masyarakat perkotaan. Para Konsumen mampu mengetahui detail berbagai produk dengan hanya mengakses perangkat elektronik yang dimiliki serta berbagai media komersil tidak henti-hentinya menawarkan produk baru baik melalui selebaran, iklan pinggir jalan hingga media masa. Upaya pemasaran ini dilakukan untuk meningkatkan konsumsi yang kerap kali memanfaatkan emosi pembeli, dan sering kali pembeli tidak menyadarinya karena tergiur oleh penawaran-penawaran tersebut (Sirajuddin, 2021). Dengan demikian hal itu menjadikan perilaku konsumsi melampaui batas kebutuhan serta keinginan untuk tampil menonjol dan istimewa semakin menjalar. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada manusia ini bertentangan dengan norma-norma islam, yang telah mengatur penggunaan suatu barang atau jasa.

Adapun faktor utama yang menyebabkan masyarakat menjadi konsumerisme adalah karena faktor alami yang terjadi pada manusia, secara alamiah manusia akan memiliki keinginan yang luas dan akan terus berkembang tanpa batas dengan tujuan mencapai eksistensinya dalam kehidupan (A.B. Susanto, 2001). Maka dari itu, peran agama diperlukan untuk meredam perilaku konsumerisme ini. Dalam agama Islam sendiri, terdapat khasanah keilmuan yang dinamakan dengan tasawuf, yakni merupakan keilmuan yang memiliki perannya tersendiri dalam membimbing manusia agar tidak tersesat dari fitrahnya. Yang pada dasarnya tasawuf berfokus pada cara membersihkan jiwa sebersih mungkin, agar manusia bisa memperoleh kedekatan kepada Allah serta pribadi yang tangguh dengan memiliki iman yang kuat dan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan (Sulkifli et al., 2018).

Di era modernisasi ini, peran tasawuf menjadi penting bagi kehidupan masyarakat modern. Karena tasawuf dapat berfungsi sebagai pengendali dan pengontrol manusia agar dimensi kemanusiaanya tidak tereduksi dengan modernisasi yang mengarahkan manusia kepada anomali nilai-nilai negative.

Di sisi lain, tasawuf akan mengantarkan manusia pada tercapainya keunggulan moral dan juga mampu sebagai penyeimbang dan penyejuk batin (Annisa Safira, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis hadis tentang perilaku konsumerisme dalam kehidupan sehari-hari manusia dengan pendekatan sufisme, yang kemudian disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: **“ANALISIS SYARAH HADIS TENTANG PERILAKU KONSUMERISME DALAM KITAB SUBUL AL-SALAM: PENDEKATAN SUFISME”**

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dijadikan pokok pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kitab syarah *subul al-salam* dalam memahami hadis tentang perilaku konsumerisme?
2. Bagaimana pendekatan sufisme menjelaskan perilaku konsumerisme?

#### C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman kitab syarah *subul al-salam* mengenai hadis perilaku konsumerisme.
2. Untuk mengetahui pendekatan sufisme dalam menjelaskan perilaku konsumerisme.

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tersusunnya rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, pertama aspek teoritis, kedua aspek praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan kajian ilmu hadis di Indonesia, terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

##### 2. Secara praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang penting dalam studi ilmu hadis bagi masyarakat secara luas, dan khususnya bagi para mahasiswa dalam menganalisis perilaku konsumerisme dalam kehidupan sehari-harinya.

#### E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang telah dideskripsikan di atas, perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Penulis memberi batasan pada hadis tentang perilaku konsumerisme di kitab *subul al-salam*, serta analisis perilaku konsumerisme dengan pendekatan sufisme. Karna Sehubungan dengan penelitian terkait perilaku konsumerisme perspektif hadis telah banyak dilakukan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hadis tentang perilaku konsumerisme dalam kitab *subul al-salam*, serta dengan pendekatan sufisme saja.

#### F. Kerangka Berpikir

Sebagai penelitian yang logis, sangat penting untuk merencanakan sebuah kerangka berpikir yang akan mengarahkan langkah-langkah penelitian menuju jawaban dari pertanyaan utama penelitian (Darmalaksana, 2022). Dalam menjalani hidup di era globalisasi ini mungkin kita sudah tak asing lagi dengan yang namanya konsumerisme, perilaku konsumerisme ini merupakan perilaku membeli, memakai, ataupun mengkonsumsi apapun yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi lebih didasarkan oleh keinginan irasional (Rohman, 2016).

Perilaku konsumerisme tertera dalam hadis Nabi SAW dalam kitab *subul al-salam*, yang mana merupakan kitab syarah hadis karangan Imam Ash-Shan'ani. Di dalam kitab syarah *subul al-salam* ini menjelaskan segala aspek dalam hadits, di mulai dengan menjelaskan judul kitab, bab, perawi, lalu kemudian menjelaskan matan hadits. Matan hadits yang beliau jelaskan sangat rinci sekali. Karena beliau menjelaskan secara lengkap dengan penggalan-penggalan kalimat yang menarik (Ash-shan'ani, 2019).

Menurut perspektif Islam, perilaku konsumerisme merupakan tindakan yang tidak dianjurkan karena termasuk ke dalam perilaku berlebih-lebihan

yang hanya berorientasi pada kepuasan duniawi, yang tidak akan ada habisnya serta mengakibatkan tumbuhnya sifat sombong (Mustafida, 2023). Di sini peran tasawuf di butuhkan sebagai menekankan sifat fitri pada diri manusia serta diyakini dapat mengantarkan kehidupan umat manusia pada tercapainya keunggulan dan kejayaan akhlak dalam menghadapi era globalisasi ini (Annisa Safira, 2022). Tasawuf pada hakikatnya merupakan jalan yang ditempuh seseorang untuk mengenal sifat-sifat nafsu serta tingkah laku nafsu, baik terpuji maupun yang buruk. Karena itu, tasawuf dalam Islam diakui sebagai pengetahuan agama terkait dengan tingkah laku dan moral yang menjadi substansi Islam (Nilyati, 2015). Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumerisme, yang mana awal terjadinya perilaku konsumerisme ini karna tidak bisanya seseorang mengontrol hawa nafsu dan tingkah lakunya di dunia.

Dengan diuraikannya alur logis dalam kerangka berpikir di atas, penulis berharap dapat menganalisis hadis tentang perilaku konsumerisme dalam kitab *subul al-salam* dengan pendekatan sufisme. Maka perlu disusun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pengkajian tentang perilaku konsumerisme pada penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian Rahmi Rachel, Rakhmadsyah Putra Rangky, (2020), “Konsumerisme Dan Gaya Hidup Perempuan Diruang Sosial: Analisis Budaya Pembedaan Diri Dilingkungan Fisip UNIMAL”. Artikel. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Maluku Saleh. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menganalisis perilaku konsumerisme dan gaya hidup mahasiswa dilingkungan Fisip UNIMAL. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk tampil beda, serta dalam kegiatan konsumsi mereka bukan lagi terkait dengan nilai-guna, melainkan konstruksi dan rekonstruksi identitas diri. Mereka terfokus untuk terus memperhatikan lingkungannya, bukan membeli barang atas dasar fungsi (Rachel & Rangky, 2020).
2. Penelitian Maula Binta Mustafida, (2023), “Peran Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumerisme Santri Putri”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menganalisis perilaku konsumerisme santri putri Pondok Pesantren Pendowo Walisongo serta peran Pondok Pesantren Pendowo Walisongo dalam menanggulangi perilaku konsumerisme santri putri. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku konsumerisme yang masih melekat pada santri putri Pondok Pesantren Pendowo Walisongo yaitu seperti boros, sering belanja online serta Peran pondok pesantren Pendowo Walisongo dalam menanggulangi perilaku konsumerisme santri putri pondok pesantren Pendowo Walisongo adalah dengan cara memberikan himbauan agar para santri khususnya santri putri agar tidak mengikuti perilaku konsumerisme dan selalu bersikap qanaah (Mustafida, 2023).

3. Penelitian Muhebbby, (2020), “Konsumerisme Pada Pola Konsumsi Di Kalangan Mahasiswi IAIN Jember”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menganalisis perilaku konsumerisme pada pola konsumsi di kalangan mahasiswi IAIN jember. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Pola konsumsi yang dilakukan mahasiswi IAIN Jember dapat dikatakan pola konsumsi yang wajar dari segi kebutuhan hidup, namun pola konsumsi mahasiswi dapat dikatakan tahap awal pola konsumsi berlebihan atau dapat dikatakan perilaku konsumtif (Dewi, 2020).
4. Penelitian Abdur Rohman, (2016), “Budaya Konsumerisme Dan Teori Kebocoran Di Kalangan Mahasiswa”. Artikel. Jurnal Sosial dan Kebudayaan. Artikel ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa perilaku budaya konsumerisme sudah menjadi kebocoran di kalangan mahasiswa yang sangat mengkhawatirkan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Mahasiswa yang dinyatakan berperilaku konsumtif ada 58 mahasiswa dengan tingkatan konsumtif sebagai berikut: Super konsumtif tercatat sebanyak 22,22% (12 mahasiswa), konsumtif biasa sebanyak 44,45% (27 mahasiswa), dan yang konsumtif lemah sebanyak 33,33% (18 mahasiswa) serta Untuk menanggulangi budaya konsumerisme, maka diperlukan pemahaman konsep konsumsi dalam ekonomi Islam, diantaranya adalah *isrâf*, dengan mengedepankan prinsip konsumsi dalam Islam, yaitu prinsip keadilan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas (Rohman, 2016).
5. Penelitian Intan Nurhyahayuningtyas Putri, (2022), “Perilaku Konsumtif Pada Konsumen E-Commerce Shoppe Di Ponogoro Saat Flash Sale Dalam Perspektif Konsumsi Islam”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponogoro. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil dan pembahasan penelitian ini

adalah menganalisis secara mendalam motif, tujuan, serta dampak dari perilaku konsumtif pada e-commerce Shopee saat flash sale dan bagaimana konsumsi Islam memandang fenomena tersebut. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Motif konsumen berbelanja saat flash sale adalah adanya promo potongan harga, gratis ongkos kirim, kemudahan akses dan kemudahan pembayaran, motif tersebut diperbolehkan dalam Islam selama tetap menaati norma dan etika konsumsi yang berlaku, serta Tujuan belanja setiap konsumen bervariasi tergantung kepentingan dari masing-masing konsumen dan tidak semuanya berperilaku konsumtif pada saat flash sale (Putri, 2022).

Penelitian ini jika ditinjau secara keseluruhan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasan topik tentang konsumerisme. Akan tetapi hal yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah pada pembahasan penelitian yang akan mengaplikasikan metode studi syarah dalam kitab *subul al-salam* pada hadis-hadis perilaku konsumerisme dengan pendekatan sufisme.

Penelitian terhadap perilaku konsumerisme memang sudah banyak yang meneliti, namun dalam penerapan metode studi syarah dalam kitab *subul al-salam* dengan pendekatan sufisme belum ditemukan. Dengan itu, hemat penulis penelitian ini layak untuk dikaji dalam rangka menambah pengetahuan tentang menganalisis hadis tentang perilaku konsumerisme dengan studi syarah dalam kitab *subul al-salam* melalui pendekatan sufisme.

Dengan demikian, sepanjang pencarian penulis, penelitian tentang **Analisis Syarah Hadis Tentang Perilaku Konsumerisme dalam Kitab Subul Al-Salam: Pendekatan Sufisme** belum pernah dikaji dan layak dijadikan skripsi.

#### H. Sistematika Penulisan

Dalam proses pembuatan penelitian ini dan juga sebagai tolak ukur kedepannya, penelitian ini memakai susunan yang diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian. Pembagian sub pembahasan dalam penelitian ini dapat dirincikan dalam lima bagian, diantaranya adalah:

**Bab I:** Mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, kerangka berpikir, metodologi penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Berisi tinjauan tentang hadis sebagai sumber ajaran, metode syarah, perilaku konsumerisme, dan sufisme.

**Bab III:** Memuat metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV:** Berisi mengenai kitab subul al-salam, hadis-hadis konsumerisme, syarah hadis tentang perilaku konsumerisme, dan korelasi antara perilaku konsumerisme dengan pendekatan sufisme.

**Bab V:** Memuat penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang dipaparkan dan saran dari penulis.

